

## Literasi Keuangan di Wilayah Perbatasan: Sosialisasi untuk Siswa SMA dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global

Alien Kurnia Warya Selia<sup>1</sup>, Achmad Dicky Romadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>1</sup>alinkurnia@borneo.ac.id. <sup>2</sup>dickyromadhan@borneo.ac.id

### Abstract

*Good financial management is an important skill that must be possessed by every individual, especially in the midst of increasingly complex global economic challenges. This research aims to improve financial literacy among high school students in border areas through socialization based on a basic understanding of personal financial management, investment, and long-term financial planning. Border areas often face limited access to adequate financial education, leading to a gap in knowledge among students on larger economic issues. This socialization activity is implemented through direct face-to-face and interactive lectures and questions and answers. The result of this activity is that students of SMA N 4 Tarakan gained a better understanding of financial literacy, and increased their awareness of the importance of financial planning in facing global economic challenges. This activity also recommends that relevant parties continue expanding access to financial literacy education in underserved areas.*

*Keywords: financial literacy, high school students, border areas, global economic challenges*

### Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA di wilayah perbatasan melalui sosialisasi yang berbasis pada pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Wilayah perbatasan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan yang memadai, yang menyebabkan kesenjangan pemahaman di antara para pelajar mengenai isu-isu ekonomi yang lebih besar. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dengan cara tatap muka langsung dan menggunakan ceramah interaktif serta tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa siswi SMA N 4 Tarakan mendapatkan pemahaman mengenai literasi keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk terus memperluas akses terhadap pendidikan literasi keuangan di wilayah-wilayah yang kurang terlayani.

Kata kunci: literasi keuangan, siswa SMA, wilayah perbatasan, tantangan ekonomi global

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki banyak potensi untuk dieksplorasi. Pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi potensi seorang anak. Salah satu hak anak yang harus diberikan oleh negara, menurut Konvensi Tentang Hak-Hak Anak, adalah pendidikan, yang harus diarahkan pada pertumbuhan dan pengembangan bakat dan potensi anak. Pendidikan yang diberikan akan menjadi bekal dan bermanfaat di masa mendatang. Selain itu, dapat berfungsi sebagai modal untuk pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang: pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi [1].

Anak SMA termasuk ke dalam usia remaja. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik [2].

Masa remaja merupakan suatu masa dalam rentang kehidupan, dimana individu menjalani proses untuk mencapai kematangan menuju masa pembentukan tanggung jawab berusia dewasa. Jadi remaja adalah individu yang sedang berkembang secara fisik, psikologis, dan sosial menuju kematangan untuk mampu berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

Masa remaja yang usianya berkisar antara 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Pandangan badai-dan-stress (*strom-and-stress view*) adalah konsep dari Hall yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati [3]. Tidak selamanya remaja berada dalam situasi “Badai dan Stres”, tetapi fluktuasi emosi dari tinggi ke rendah memang meningkat pada masa remaja awal [3].

Pada beberapa kejadian, intensitas dari emosi yang mereka alami memiliki proporsi yang terlalu berlebihan dibandingkan kejadian yang menyebabkan [3]. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial

orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Munculnya era globalisasi saat ini menuntut adanya perubahan serta kemajuan di segala bidang yang dapat menjadi masalah oleh generasi penerus bangsa. Tantangan ekonomi global meliputi masalah politik, ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berasal dari pembangunan yang tidak merata dan konflik manusia-alam. Masalah utama adalah kerawanan pangan dan ketidakstabilan keuangan [4]. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat ini, tidak hanya mengakibatkan perubahan pada sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi saja, melainkan juga terhadap perubahan gaya hidup (*lifestyle*). Terjadinya perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi disebabkan oleh adanya perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan ekonomi yang berubah, salah satu perubahan tersebut adalah perilaku remaja yang gemar mengonsumsi makanan siap saji dan berperilaku konsumtif [5].

Demi terlihat menarik dan kekinian atau dianggap gaul oleh teman-temannya, remaja cenderung tidak segan-segan untuk melakukan segala hal, salah satunya dengan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan yang kurang bermanfaat. Banyak siswa terlibat dalam perilaku konsumtif untuk meningkatkan status sosial atau harga diri mereka, sering kali mengarah pada pola pembelian kompulsif yang mencerminkan keinginan untuk penerimaan dan pengakuan [6].

Fenomena tersebut bisa jadi dikarenakan kurangnya pemahaman akan *financial literacy* atau literasi keuangan. Salah satu hal yang penting untuk dipelajari oleh anak sejak dini adalah pendidikan literasi. Literasi tidak hanya sebatas pada literasi baca tulis saja, melainkan ada literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Dikutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan, literasi finansial atau literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan literasi keuangan yang rendah, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 dengan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68 persen. Artinya masih ada separuh penduduk Indonesia yang belum paham mengenai literasi keuangan. Sekolah harus menerapkan kursus literasi keuangan yang komprehensif untuk mengatasi kesenjangan yang ada dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan keuangan di masa depan [7].

Pengajaran literasi keuangan sangat penting bagi siswa, dengan memberikan pemahaman nilai mata uang beserta manfaatnya. Selain itu literasi keuangan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku pengolahan di masa yang akan datang [8]. Pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan siswa sekolah menengah atas dengan menanamkan dan mengembangkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap masalah keuangan [9]. Literasi keuangan mencakup keterampilan penting seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang [10]. Situasi perekonomian dunia yang dinamis dan cenderung naik turun, menjadi alasan mengapa siswa harus diajarkan literasi keuangan sejak dini agar anak akan siap mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan keuangan [11].

Banyak siswa sekolah menengah menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah, dengan kesenjangan antar demografi, menunjukkan perlunya program pendidikan keuangan yang lebih baik [12]. Untuk itu mengajarkan anak-anak yang di sini adalah siswa SMA tentang keuangan akan membuat mereka terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa mendatang. Selain mengajarkan pengelolaan keuangan, literasi keuangan mengajarkan anak untuk menghindari gratifikasi, korupsi, dan perilaku buruk lainnya yang terkait dengan penyalahgunaan keuangan.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan hanya sekedar tentang pengenalan uang saja, namun juga pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Memberdayakan siswa sekolah menengah melalui pendidikan perencanaan keuangan, secara signifikan akan meningkatkan keterampilan literasi keuangan, penganggaran, dan tabungan mereka, yang pada akhirnya mempromosikan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan kesiapan untuk tantangan keuangan di masa depan [13]. Literasi keuangan sangat penting bagi siswa sekolah menengah karena membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola utang, menabung, dan berinvestasi dengan bijak, pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang mereka dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi [14].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggandeng Bank Indonesia yang merupakan Bank Sentral Indonesia. Sebagai lembaga negara, Bank Indonesia memiliki tujuan yaitu mencapai dan menjaga kestabilan nilai Rupiah. Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP) merupakan kegiatan memperkenalkan uang yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia (BI) dengan maksud untuk memperkuat tiga hal. Pertama, Cinta Rupiah yaitu mengenal ciri keaslian Rupiah, merawat dan menjaga Rupiah. Kedua, Bangga Rupiah merupakan penanaman perasaan dan pengetahuan bahwa Rupiah bukan hanya sebagai alat pembayaran yang sah tetapi juga sebagai simbol kedaulatan NKRI dan alat pemersatu bangsa. Ketiga, Paham Rupiah merupakan usaha untuk menjaga stabilitas ekonomi dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai sehingga sering digunakan dalam bertransaksi namun asas hemat tetap diterapkan. Maka dari itu, kami menginisiasi untuk turut serta berkontribusi dalam mengkampanyekan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP) terhadap siswa SMA N 4 Tarakan agar mereka terbekali dengan pengetahuan literasi keuangan yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan mereka kelak.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan PkM dengan tema “Tingkatkan Financial Literacy - Gaungkan CBP di Tapal Batas Negeri” ini dilaksanakan pada bulan September 2024. PkM ini dilakukan secara tatap muka dengan peserta siswa siswi SMA N 4 Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan kegiatan PkM ini, Tim PkM membagi kegiatan menjadi tiga tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini Tim PkM melaksanakan rapat koordinasi yang dihadiri seluruh anggota untuk menentukan tema besar yang akan diangkat dan masyarakat sasaran. Untuk menentukan masyarakat sasaran, Tim PkM melakukan survei dan wawancara kepada beberapa sekolah untuk mengetahui masalah atau kebutuhan yang ada. Setelah ditentukannya masyarakat sasaran, selanjutnya Tim PkM melakukan komunikasi dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan program kegiatan. Pada tahap ini pula Tim PkM menyusun materi yang akan disampaikan ketika kegiatan berlangsung.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tim PkM berinteraksi langsung dengan masyarakat sasaran yang dimana adalah siswa siswi SMA N 4 Tarakan untuk menyampaikan informasi atau melakukan sosialisasi materi yang telah direncanakan. Selama kegiatan, Tim PkM juga memantau jalannya kegiatan agar tetap berjalan sesuai rencana.

Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan manfaat pengabdian yang telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan melalui wawancara, survei, atau pengamatan langsung terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan siswa. Setelah itu, Tim PkM menyusun laporan hasil kegiatan yang mencakup deskripsi kegiatan, analisis hasil, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini akan

menjadi bagian penting dalam artikel pengabdian yang akan dipublikasikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini dimulai pada awal bulan September 2024, dimana seluruh anggota Tim PkM melakukan rapat koordinasi untuk menentukan tema dan masyarakat sasaran dari kegiatan PkM ini. Tema yang dipilih adalah “Tingkatkan Financial Literacy - Gaungkan CBP di Tapal Batas Negeri” dengan masyarakat sasaran yakni siswa siswi SMA N 4 Tarakan. Tahap selanjutnya, Tim PkM menghubungi Kepala Sekolah SMA N 4 Tarakan untuk melakukan koordinasi waktu, tempat, serta peserta sosialisasi. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah dapat disepakati bahwa peserta yang akan mengikuti sosialisasi kegiatan ini adalah siswa siswi kelas X yang berjumlah 80 orang. Untuk selanjutnya kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 9 September 2024 di Aula sekolah SMA N 4 Tarakan.



Gambar 1. Foto bersama Kepala Sekolah SMA N 4 Tarakan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA N 4 Tarakan dengan tema “Tingkatkan Financial Literacy - Gaungkan CBP di Tapal Batas Negeri” menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa siswi kelas X. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam berbagai sesi, baik itu diskusi kelompok, maupun permainan edukatif yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar literasi keuangan. Kegiatan yang berlangsung selama 4 jam ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama diisi pemateri oleh dosen Universitas Borneo Tarakan sedangkan pada sesi kedua diisi oleh pihak Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara.

Pada sesi pertama, pemateri memberikan semangat dan motivasi kepada siswa siswi SMA N 4 Tarakan terlebih dahulu agar mereka bersemangat dalam

mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif agar menciptakan suasana yang nyaman dan tidak kaku. Materi sosialisasi terdiri atas:

1. Definisi literasi dan kecakapan literasi pada abad 21. Pada sesi ini dipaparkan mengenai definisi literasi atau konsep dasar literasi hingga sampai 6 kecakapan literasi yang dibutuhkan pada abad 21 yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.
2. Definisi literasi keuangan. Pemateri memberikan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi literasi keuangan, baik ahli dari luar dan dalam negeri. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku [15].
3. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Pada bagian ini dijelaskan 2 pendapat ahli mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Kedua pendapat ahli sepakat bahwa faktor kognitif atau pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku seseorang itu sendiri.
4. Tingkatan literasi keuangan. Materi terakhir pada sesi pertama ini yakni mengenai 4 tingkatan literasi keuangan diantaranya adalah not literate, less literate, well literate, dan sufficient literate. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar mampu memberikan gambaran kepada siswa siswi mengenai tingkatan literasi penduduk Indonesia sekaligus memberikan motivasi bagi mereka agar bisa mencapai tingkatan sufficient literate.



Gambar 2. Penyampaian materi pada sesi pertama

Pada sesi kedua ini diisi oleh pemateri dari pihak Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara. Perlu diketahui bahwa Kota Tarakan merupakan kota transit dan merupakan salah satu akses keluar masuk ke negara tetangga yaitu Malaysia. Untuk itu keberadaan Bank Indonesia sangatlah penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan menjaga stabilitas ekonomi yang ada di wilayah perbatasan. Pada sesi kedua ini materi yang disampaikan kepada

siswa siswi SMA N 4 Tarakan mengenai “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah”, berikut adalah penjelasannya:

#### 1. Cinta Rupiah - Keaslian & Merawat Rupiah

Cinta Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan Masyarakat untuk mengenal karakteristik dan desain Rupiah, memperlakukan Rupiah secara tepat, menjaga dirinya dari kejahatan uang palsu. 3 Cinta dengan: Mengenal, Merawat, Menjaga.

#### 2. Bangga Rupiah - Identitas dan Simbol Bangsa

Bangga Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan Masyarakat memahami rupiah sebagai alat pembayaran yang SAH, simbol kedaulatan NKRI, dan alat pemersatu bangsa. 3 Bangga sebagai: Simbol Kedaulatan, Pembayaran yang SAH, Pemersatu Bangsa.

#### 3. Paham Rupiah - Fungsi Rupiah dalam Perekonomian

Paham Rupiah merupakan perwujudan kemampuan Masyarakat memahami peran Rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai kemampuan. 3 Paham dalam: Bertransaksi, Berbelanja, Berhemat.



Gambar 3. Penyampaian materi pada sesi kedua

Setelah pemaparan materi baik pada sesi pertama dan sesi kedua selesai disampaikan, tahap berikutnya adalah evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis yang dirancang untuk menguji sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Kuis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang berhasil menjawab dengan baik akan diberikan hadiah sebagai motivasi dan penghargaan atas usaha dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan cara ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberi dampak positif serta motivasi bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 4. Pelaksanaan evaluasi materi dengan kuis

Pada akhir kegiatan sosialisasi diharapkan siswa siswi SMA N 4 Tarakan mendapatkan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai uang dan tabungan, mereka masih membutuhkan lebih banyak pemahaman tentang konsep keuangan yang lebih kompleks, seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan risiko investasi. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan dampak positif yang besar, namun juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan program untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai literasi keuangan secara menyeluruh.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dengan tema “Tingkatkan Financial Literacy - Gaungkan CBP di Tapal Batas Negeri” yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SMA N 4 Tarakan telah mendapatkan wawasan yang sangat penting mengenai dasar-dasar keuangan dan bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Melalui berbagai materi yang disampaikan, peserta diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang peran literasi keuangan dalam mempersiapkan masa depan yang lebih stabil dan mandiri. Diharapkan, sosialisasi ini dapat membawa dampak positif, tidak hanya untuk peserta, tetapi juga untuk komunitas di sekitar mereka dalam menghadapi era ekonomi yang terus berubah.

#### Ucapan Terima kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara yang telah membantu dalam penyediaan dana sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

**Daftar Rujukan**

- [1] Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [2] Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [3] Santrock, J. W. 2007. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Murtazova, K., & Ibragimova, K. 2021. *Global economic transformation in modern conditions: problems and challenges*. 106, 01007. <https://doi.org/10.1051/SHSCONF/202110601007>
- [5] Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet, Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Burnett, A. 2023. *On-campus consumer society: behavioral models and their impact on students*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ywjbq>
- [7] Medin, A. 2024. *Robbing Students of Future Earnings and America's Economic Growth: The Lack of Financial Literacy Courses in Public Schools*. <https://doi.org/10.70251/hyjr2348.233242>
- [8] Raut, R. K. 2020. Past behavior, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*.
- [9] Chen, T., & Wang, C. 2022. Financial literacy education and high school students - overview, analysis, suggestions and implications. *International Journal of Services, Economics and Management*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijsem.2022.121883>
- [10] Taj, S., & Reddy, Ch. P. (2024). *Assessing the Role of Financial Literacy in Enhancing Personal Financial Decision-Making among Students*. 16(1), 25–31. <https://doi.org/10.70599/rvim/2024/303>
- [11] Kovács, L., & Terták, E. 2019. *Financial Literacy Theory and Evidence*. Bratislava: Verlag Dashöfer, 150 p.
- [12] Hwang, J. 2024. A research investigation of the knowledge and behavior of high school students in the domain of financial literacy and personal finance. *World Journal Of Advanced Research and Reviews*, 23(3), 3143–3153. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2002>
- [13] Ekasasmita, W., Rahmi, N., Maratutahirah, M., Miftahulhairah, M., Sarmila, S., & Putri, A. 2024. Empowering High School Students through Financial Planning Education at SMAN 5 Parepare, South Sulawesi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(4), 567-572.
- [14] Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. 2024. Implications of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Student Financial Behavior. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(2), 111–117. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1320>
- [15] Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol 1*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.